

EDUKASI KECACINGAN DAN PEMERIKSAAN NEMATODA USUS PADA KUKU TANGAN PETUGAS KEBERSIHAN DI KELURAHAN BUKIT PINANG KOTA SAMARINDA

Nadira^{1)*}, Edison Harianja²⁾, dan Zulfa Zahra Salsabila³

^{1,3} Program Studi DIII Analisis Kesehatan, ITKES Wiyata Husada Samarinda

² Program Studi DIV Teknologi Laboratorium Medik, ITKES Wiyata Husada Samarinda

Email: ¹nadira@itkeswhs.ac.id, ²edisonharianja@itkeswhs.ac.id, ³zulfa@itkeswhs.ac.id

ABSTRACT

*Garbage is a problem that has never been solved until now. One of the diseases that can be infected from garbage is worm infection. Worm infection is one of the most common diseases spread throughout the world. In Indonesia, helminthiasis is a common disease, infection can occur simultaneously by several worms. The purpose of this community service activity is that the cleaners can find out about helminth infections that may result from their work and carry out worm checks. The method used is descriptive. In this activity, there were 30 janitors involved, the activity took place on November 19, 2020. The janitors were given the opportunity to check for worms with samples of fingernail clippings and also get worm education materials. Results: the cleaning staff were very cooperative, enthusiastic and there was an increase in knowledge in the importance of maintaining personal hygiene and the use of PPE for janitors. The cleaning staff can also find out the results of laboratory tests related to helminth infections. There was 1 examination sample which found eggs of *Ascaris lumbricoides* worm.*

Key words: *Worm education, Cleaning staff, Intestinal Nematode Examination*

ABSTRAK

Sampah merupakan masalah yang tidak pernah terselesaikan hingga saat ini. Salah satu penyakit yang dapat terinfeksi dari sampah adalah infeksi cacing. Infeksi cacing merupakan salah satu penyakit yang paling umum tersebar diseluruh dunia. Di Indonesia, penyakit cacing merupakan penyakit umum, infeksinya dapat terjadi secara simultan oleh beberapa cacing. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah petugas kebersihan dapat mengetahui terkait infeksi kecacingan yang mungkin dapat dihasilkan dari pekerjaan mereka dan melakukan pemeriksaan kecacingan. Metode yang digunakan yaitu deskriptif. Kegiatan ini terdapat 30 petugas kebersihan yang terlibat, kegiatan berlangsung pada 19 November 2020. Petugas kebersihan diberikan kesempatan untuk melakukan pemeriksaan kecacingan dengan sampel potongan kuku tangan dan juga mendapatkan materi edukasi kecacingan. Hasil: petugas kebersihan sangat kooperatif, antusias dan terdapat peningkatan pengetahuan dalam pentingnya menjaga kebersihan perorangan dan penggunaan APD pada petugas kebersihan. Petugas kebersihan juga dapat mengetahui hasil pemeriksaan laboratorium terkait infeksi cacing. Terdapat 1 sampel pemeriksaan yang ditemukan telur cacing *Ascaris lumbricoides*.

Kata Kunci: Edukasi kecacingan, Petugas kebersihan, Pemeriksaan Nematoda Usus

*Corresponding Author:

Nadira,

Program Studi D III Analisis Kesehatan, ITKES Wiyata Husada Samarinda

Jln. Kadrie Oening 77, Samarinda, Indonesia.

Email: nadira@itkeswhs.ac.id

PENDAHULUAN

Sampah merupakan masalah yang tidak pernah terselesaikan hingga saat ini, meskipun beberapa negara maju telah menindak tegas orang-orang yang suka membuang sampah sembarangan, namun belum juga membuat para pembuang sampah sembarangan menjadi jera, apalagi dengan negara berkembang yang bahkan belum memiliki undang-undang yang jelas mengenai permasalahan ini (Undang, 2014).

Tumpukan sampah menjadi tempat yang nyaman bagi bakteri, kuman dan virus sebuah penyakit untuk berkembang biak dan menyebarkan penyakitnya. Penyebaran penyakit tersebut selanjutnya dikenal sebagai infeksi yang menyerang manusia. Infeksi merupakan kolonisasi (penyerbuan) yang dilakukan oleh spesies asing terhadap organisasi inang dan membahayakan inang dalam hal ini adalah manusia. Spesies asing atau organisme penginfeksi menggunakan sarana yang dimiliki oleh inang untuk dapat memperbanyak diri. Spesies asing tersebut dapat berupa bakteri, parasit, fungi, virus, prion dan viroid (Undang, 2014).

Pada dasarnya permasalahan tentang sampah tidak bisa kita hindarkan dari kehidupan sehari-hari. Semakin hari jumlah sampah di permukaan bumi ini terus bertambah banyak. Sampah ini masih menjadi masalah utama di dunia. Banyak dampak negatif yang di timbulkan oleh sampah. Salah satunya sebagai tempat berkembangnya parasit dan bakteri penyebab penyakit masyarakat. Pengelolaan sampah yang kurang baik dapat memberikan pengaruh negatif bagi kesehatan. Penyakit bawaan sampah sangat luas, dan dapat berupa penyakit menular, tidak menular, dapat juga berupa bakteri, jamur, cacing. (Slamet, 2009).

Salah satu penyakit yang dapat terinfeksi dari sampah adalah infeksi cacing. Infeksi cacing merupakan salah satu penyakit yang paling umum tersebar dan banyak manusia

diseluruh dunia. Di Indonesia, penyakit cacing adalah penyakit rakyat umum, infeksinya pun dapat terjadi secara simultan oleh beberapa cacing (Zulkoni A, 2010).

Penularan cacingan lebih banyak terjadi pada daerah kumuh yang tidak memenuhi syarat kesehatan seperti sanitasi lingkungan yang di tunjang dengan kepadatan penduduk. cacingan dapat menyebabkan kekurangan gizi yang dapat mengakibatkan turunnya kualitas hidup. Faktor yang menyebabkan seseorang terkena cacingan ada 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal misalnya dorongan gaya hidup, sedangkan faktor eksternal misalnya lingkungan, sanitasi, kebudayaan dan lain-lain (Riri, 2016).

Sebagian besar nematoda menyebabkan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Diantara nematoda usus terdapat sejumlah spesies yang di tularkan melalui tanah disebut *Soil Transmitted Helminths*. Cacing yang terpenting bagi manusia adalah *Ascaris lumbricoides*, *Necator americanus*, *Ancylostoma duodenale*, *Trichuris trichura*, *Strongyloides stercoralis* dan beberapa spesies *Trichostrongylus*. Nematoda usus lainnya yang penting bagi manusia adalah *Oxyuris vermicularis*, dan *Trichinella spiralis* (Riri, 2016).

Berdasarkan observasi yang dilakukan untuk petugas kebersihan yang ada di samarinda dalam hal mengumpulkan sampah tanpa menggunakan APD rentan terhadap penyakit kecacingan akibat kontaminasi dari sampah-sampah tersebut dan maka dari itu merupakan salah satu kelompok yang seharusnya menggunakan APD seperti sarung tangan untuk melindungi kesehatan dan keselamatanya dalam bekerja.

Pemeriksaan fases merupakan pemeriksaan *gold standard* yang dapat dilakukan untuk mendeteksi infeksi STH, namun berdasarkan

*Corresponding Author:

Nadira,
Program Studi D III Analis Kesehatan, ITKES Wiyata Husada Samarinda
Jln. Kadrie Oening 77, Samarinda, Indonesia.
Email: nadira@itkeswhs.ac.id

pada beberapa penelitian, pada kotoran kuku juga dapat terdeteksi telur cacing.

METODE

Populasi dalam kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini adalah petugas sampah yang berada di Kelurahan Bukit Pinang Kota Samarinda sebanyak 30 orang. Dilaksanakan pada tanggal 19 November 2021.

Kegiatan yang dilaksanakan meliputi, edukasi kecacingan berupa ceramah yang diberikan langsung kepada petugas kebersihan dan melakukan pemeriksaan kuku tangan petugas kebersihan.

Kegiatan penyuluhan Kesehatan mengenai kebersihan perorangan, penggunaan APD dan infeksi kecacingan pada petugas kebersihan dan pemeriksaan kuku yang dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. **Edukasi Kecacingan.** Penyuluhan kecacingan diberikan langsung kepada petugas kebersihan dengan metode ceramah, tanya jawab dan dialog interaktif.
2. **Pengambilan sampel.** Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan pengambilan sampel potongan kuku pada petugas kebersihan. Kemudian sisa kotoran yang terdapat di bagian kuku dibersihkan dengan aquadest steril, kemudian kasa dimasukkan ke dalam pot.
3. **Identifikasi telur cacing.** Identifikasi telur cacing dilakukan di laboratorium Biomedik ITKES Wiyata Husada Samarinda. Pemeriksaan dilakukan dengan menggunakan KOH 10% dengan sampel potongan kuku yang telah didiamkan di dalam KOH 10% selama 24 jam, dan kemudian di sentrifuge lalu sedimen diambil dan di letakan pada objek glass lalu di amati di bawah mikroskop.

HASIL

Pada kegiatan pemberian edukasi kecacingan terhadap petugas kebersihan di

Kelurahan Bukit Pinang yang berlangsung selama kurang lebih 45 menit berjalan dengan lancar, petugas kebersihan sangat kooperatif dan antusias serta memahami terkait isi materi dan diakhir sesi diberikan waktu untuk tanya jawab. Untuk mengevaluasi kepaahaman petugas kebersihan terkait materi yang dipaparkan, maka diberikan beberapa pertanyaan terkait isi materi edukasi dan peserta dipersilahkan untuk menjawab.

Setelah sesi tanya jawab dilakukan dengan pengambilan sampel yaitu potongan kuku petugas kebersihan. Dari hasil pemeriksaan 30 sampel kecacingan terdapat 1 sampel yang terdeteksi telur cacing *Ascaris lumbricoides*.

Program pengabdian kepada masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan petugas kebersihan infeksi kecacingan yang dapat ditimbulkan. Ketika bekerja kurang menjaga *personal hygiene*, serta dalam kegiatan ini dapat menambah pengetahuan petugas kebersihan terkait bagaimana cara pencegahan terhadap infeksi cacing dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat serta menerapkan penggunaan APD

Program pengabdian kepada masyarakat lebih jauh diharapkan mampu memberikan kesadaran kepada masyarakat pentingnya melakukan kebersihan perorangan yang menjadi salah satu cara pencegahan infeksi kecacingan.

SIMPULAN

Program kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat mengenai Edukasi Kecacingan dan Pemeriksaan Nematoda Usus Pada Kuku Tangan Petugas Kebersihan di Kelurahan Bukit Pinang memberikan hal yang positif, petugas kebersihan sangat kooperatif, antusias dan terdapat peningkatan pengetahuan dalam pentingnya menjaga kebersihan perorangan dan penggunaan APD pada petugas kebersihan. Petugas kebersihan juga dapat mengetahui hasil pemeriksaan laboratorium terkait infeksi

*Corresponding Author:

Nadira,
Program Studi D III Analis Kesehatan, ITKES Wiyata Husada Samarinda
Jln. Kadrie Oening 77, Samarinda, Indonesia.
Email: nadira@itkeswhs.ac.id

cacing. Terdapat 1 sampel pemeriksaan yang ditemukan telur cacing *Ascaris lumbricoides*.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang R. (2014). Gambaran Telur Nematoda Usus Pada Kuku Petugas Sampah Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Ciangir Kelurahan Kota Baru Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya: Stikes Bakti Tunas Husada.
- Slamet J.S. (2009).Kesehatan Lingkungan. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Zulkoni, A. (2010). Parasitologi. Yogyakarta: Muhamedika. P. 61-70.
- Riri, R. (2016). Identifikasi Telur Nematoda Usus Pada Pemulung Sampah Ditempat Pembuangan Akhir Handap herang Kecamatan Cijeunjing Kabupaten Ciamis: Stikes Muhammadiyah Ciamis.

***Corresponding Author:**

Nadira,
Program Studi D III Analis Kesehatan, ITKES Wiyata Husada Samarinda
Jln. Kadrie Oening 77, Samarinda, Indonesia.
Email: nadira@itkeswhs.ac.id